

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan yang meliputi berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis. Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sulit bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Apabila siswa menggunakan bahasa secara lisan, orang lain dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna atau kata yang kurang gramatikal. Akan tetapi, apabila siswa menggunakan bahasa secara tertulis, maka penutur asli yang membacanya akan lebih ketat dalam menilai tulisan bila ada kesalahan ejaan atau tata bahasanya.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang sendiri, keterampilan ini haruslah diajarkan dan dilatih secara terus-menerus agar mencapai tujuannya. Oleh karena itu keterampilan ini memerlukan penanganan yang khusus dalam pembelajarannya di kelas.

Tujuan utama belajar Bahasa Indonesia adalah untuk melatih siswa agar mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Namun, pada saat observasi peneliti menemukan fakta bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar kelas IV SDN Silebu I memiliki kemampuan menulis yang sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil karangan yang siswa buat. Dari jumlah 13 siswa kelas IV SDN Silebu I, hanya dua orang yang hasil karangannya cukup baik. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Padahal dalam kegiatan menulis itu, penulis haruslah terampil menggunakan struktur bahasa, kalimat dan kosakata.

Cara mengajar guru pun sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Cara mengajar yang monoton dan terkesan bahwa guru adalah satu-satunya sumber materi menjadikan suasana belajar yang membosankan sehingga pembelajaran

yang disampaikan oleh guru tidak diterima dengan baik oleh siswa. Guru kurang melibatkan siswa untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran. Cara belajar yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Sebelumnya, dengan masalah yang sama penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya :

Pertama, oleh Teti Kusmawati (2004), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Teknik Acak Kata untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banjarsari I Kecamatan Cipocok Jaya Kabupaten Serang“. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pada prasiklus kemampuan guru hanya sebesar 40%, siklus I naik menjadi 60%, siklus II 80% dan pada siklus III naik menjadi 100%. Aktivitas siswa pada penelitian ini juga menjadi meningkat terbukti dengan angket siswa mulai dari siklus I sebesar 37,5%, siklus II sebesar 50%, dan siklus III sebesar 67,5%. Dan guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik acak kata dengan nilai Siklus I sebesar 6,1, Siklus II sebesar 6,75, Siklus III sebesar 7,10.

Kedua, oleh Ani Nuraeni (2007), dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Menulis dengan menggunakan Media Lingkungan“. (PTK di Kelas V SDN Cipedang 03 Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pada pembelajaran kosa kata perolehan nilai yang naik sebesar 35 menjadi 64 di siklus I, 74 di siklus II, dan nilai rata-rata sebesar 84 di siklus III. Pada pembelajaran menulis kalimat nilai yang diperoleh siswa adalah prasiklus sebesar 35,5 naik menjadi 57 di siklus I, 71 di siklus II dan di siklus III sudah mendapatkan nilai yang ideal yaitu sebesar 90,2. Pada pembelajaran menulis karangan nilai siswa naik menjadi 50,68 di siklus I, naik lagi menjadi 75,8 di siklus II dan terakhir di siklus III naik menjadi 86,25 dan penelitian tindakan kelas menggunakan media lingkungan pada pembelajaran kosakata untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SDN Cipedang 03 dinyatakan berhasil.

**Yeni Oktaviani, 2013**

*IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, ke duanya menunjukkan angka keberhasilan yang cukup baik, dimana hasil belajar siswa pada pembelajaran kosakata dapat meningkat dengan menggunakan media lingkungan maupun dengan menggunakan teknik acak kata. Hal ini yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mencoba menggabungkan antara pembelajaran kosakata dengan penggunaan media sehingga meningkatkan hasil belajar menulis siswa yang tidak hanya mencakup pada penguasaan kosakata seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Teti (2004). Namun peneliti tetap membutuhkan sesuatu yang dapat membantu untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar, agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan terkesan bahwa guru adalah satu-satunya sumber materi yang menjadikan suasana belajar membosankan.

Cara belajar seperti ini dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran. Gerlach dan Ely (Subana, 2011:289) berpendapat bahwa 'media pendidikan adalah grafik, fotografi, elektronik atau alat-alat mekanik yang digunakan untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan'. Media membantu guru untuk menyampaikan materi secara lisan dengan menggunakan alat sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dengan media dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan, membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, terjadi kontak langsung antara guru dan siswa, serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan lingkungan dalam belajar.

Teknik acak kata pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memberikan ide kepada peneliti untuk menggunakan media kartu kata pada pembelajaran kosakata untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa. Edward de Bono menggunakan kartu kata-kata dalam sebuah kartu tertulis enam kata untuk membuat suatu kalimat yang logis. Kartu kata ini juga bisa digunakan untuk permainan kosakata lain seperti mencari lawan dan persamaan kata atau kosakata Bahasa Indonesia lainnya. Penggunaan dan pembuatannya pun sangat mudah dan praktis.

**Yeni Oktaviani, 2013**

*IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan media kartu kata siswa aktif mencari sendiri informasi yang ingin siswa ketahui sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Kartu kata juga dapat melatih siswa mengembangkan ide dari suatu kata sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karena keterbatasan ide dan terbatasnya perbendaharaan kata yang siswa miliki. Oleh karena itu peneliti akan mengimplementasikan media kartu kata pada pembelajaran kosakata untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Silebu 1 Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan persoalan pada latar belakang di atas maka dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran kosakata untuk peningkatan hasil belajar menulis siswa kelas IV SDN Silebu I Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang menggunakan media kartu kata?
2. Bagaimana implementasi media kartu kata pada pembelajaran kosakata mampu meningkatkan hasil belajar menulis siswa kelas IV SDN Silebu I Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang?
3. Implikasi apa yang dapat diberikan oleh hasil penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya dengan penelitian ini, tujuan secara umum dalam penelitian ini ialah ingin menerapkan media kartu kata dalam pembelajaran kosakata untuk peningkatan hasil belajar menulis siswa. Adapun tujuan secara khusus yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran kosakata untuk peningkatan hasil belajar menulis siswa kelas IV SDN Silebu I kecamatan Kragilan Kabupaten Serang.

Yeni Oktaviani, 2013

*IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2. Mengetahui bagaimana implementasi media kartu kata pada pembelajaran kosakata mampu meningkatkan hasil belajar menulis siswa kelas IV SDN Silebu I Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang?
3. Mengetahui Implikasi media kartu kata pada pembelajaran kosakata untuk peningkatan hasil belajar menulis siswa terhadap pembelajaran.

#### **D. Definisi Oprasional**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah penerapan, penggunaan.

##### **2. Pengertian Media**

Santoso dalam Subana (2011:287) mengemukakan beberapa pengertian media, secara umum media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Medium yang paling utama dalam komunikasi sosial manusia adalah bahasa.

Media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan, isi pengajaran dan dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Breatz dalam Subana (2011:289) berpendapat bahwa media sebagai perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan. Hal ini yang mendorong Gerlach dan Ely dalam Subana (1980:289) untuk berpendapat bahwa media pendidikan adalah grafik, fotografi, elektronik atau alat-alat mekanik yang digunakan untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan.

##### **3. Pengertian Kartu Kata**

Yeni Oktaviani, 2013

*IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Edward de Bono dalam Dananjaya (2010:169) menggunakan kartu kata-kata dalam sebuah kartu tertulis enam kata untuk membuat suatu kalimat yang logis. Langkah-langkah dalam menggunakan kartu kata :

- 1) Guru membagikan kartu kata kepada siswa.
- 2) Beberapa siswa diminta membacakan kartu kata yang dimilikinya.
- 3) Siswa diminta memilih dua kata yang ada dikartunya.
- 4) Siswa diminta membuat kalimat yang logis dari kata yang dipilihnya.
- 5) Demikian beberapa orang membuat kalimatnya.
- 6) Guru memanggil empat siswa, kemudian mengumumkan kepada kelas, bahwa empat orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yng dipilihnya.
- 7) Mintalah keempat siswa untuk membalikan badan setelah semuanya mengungkapkan ceritanya.
- 8) Kelas memilih siapa yang terbaik pertama, kedua, ketiga dan keempat.
- 9) Guru bertanya kepada empat siswa tadi, siapa yang merasa paling baik atau berposisi terbaik kedua, ketiga, dan keempat.
- 10) Melibatkan teman-temannya dan dirinya sendiri merupakan penilaian yang otentik.

Kartu kata tidak hanya digunakan untuk membuat kalimat yang logis, tetapi juga dapat dipergunakan untuk pembelajaran kosakata seperti mencari antonym dan sinonim, kata majemuk dan kata dari bahasa Indonesia lainnya yang akan melatih penguasaan kosa kata siswa.

#### 4. Pengertian Kosakata

Kosakata berarti perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dipakai (Subana, 2011:252). Sebagai tolak ukur keterampilan berbahasa kosakata merupakan tolak ukur perbendaharaan kata yang dipakai, wawasan kata yang digunakan, serta ketetapan pemakaiannya dalam konteks kalimatnya.

Yeni Oktaviani, 2013

*IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain (Subana, 2011:252).

## 5. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan nilai terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru yang mutlak dilakukan. Dikatakan kewajiban bagi setiap guru karena pada akhirnya guru harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau siswanya, bagaimana dan sampai mana penguasaan dan keterampilan yang telah dicapai oleh siswanya. Kripsin dan Feldhusen dalam Miarson dalam Uno (2012:190) mengatakan bahwa 'evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan'. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik. Petunjuk keberhasilan belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa tersebut menguasai materi pelajaran yang diberikan. Namun, karena siswa memiliki kemampuan yang variatif maka tidak semua siswa dapat menguasai materi secara tuntas. Carol dalam Uno (1968:190) mengatakan apabila siswa diberikan kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, mereka akan mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya selama kondisi belajarnya memungkinkan. Tingkat penguasaan materi dalam belajar tuntas ditetapkan antara 75-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan. Menurut pendapat Murshell dalam Dimiyati dan Mudjiono dalam Uno (2011:190), indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar yang tahan lama dan siswa dapat menggunakannya dalam hidupnya.

## 6. Pengertian Menulis

Menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara lisan (Subana, 2011:231).

Yeni Oktaviani, 2013

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila siswa menggunakan bahasa kedua atau asing secara lisan, penutur asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna atau ungkapan yang kurang gramatikal. Akan tetapi, apabila siswa menggunakan bahasa kedua atau asing itu secara tulisan, penutur asli yang membacanya akan lebih ketat dalam menilai tulisan bila ada kesalahan ejaan atau tata bahasanya. Meskipun makna yang disampaikan itu sudah cukup jelas dan tulisannya cukup rapi, suatu karangan tertulis dituntut harus baik dan sebisa mungkin menghindari kesalahan. Karangan tertulis sering dianggap sebagai cerminan tingkat pendidikan penulisnya. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, cara yang paling efektif adalah meminta siswa untuk menulis sebuah karangan. Karena kemampuan mengarang merupakan kemampuan melahirkan pikiran, perasaan dan pengalaman dengan bahasa yang baik.

Yeni Oktaviani, 2013

*IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)